

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengintegrasikan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ini berbeda dengan metode penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, pengolahan data dalam penelitian kualitatif yakni dengan pengolahan perbuatan serta kata-kata manusia. Seperti yang dikatakan oleh Afrizal (2017, hlm. 13)

Metodologi kualitatif dimaknai bermula dari penelitian Ilmu-ilmu sosial yang telah dibuat dengan cara mengkolektifkan dan mengkupas serta mengklasifikasikan keterangan berupa kata-kata baik itu terucap atau tertulis yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi yang dapat dibaca oleh semua khalayak dan tingkah laku manusia serta peneliti tidak berupaya menafsirkan atau menganggakan data kualitatif yang telah didapat sehingga datanya bukan berupa data angka-angka yang nantinya perlu dikalkulasikan kembali.

Kemudian menurut Williams dalam Hardani dkk. (2020) mengungkapkan ciri khas penelitian kualitatif dibandingkan penelitian lainnya yaitu ada tiga hal pokok yaitu: 1) adanya pendapat- pendapat dasar (axioms), 2) karakteristik pendekatan dan, 3) proses. Kemudian definisi penelitian kualitatif menurut Salim & Syahrudin (2012, hlm. 23) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat naturalistik dengan menggunakan latar alamiah tempat penelitian yang sebenarnya dan menggunakan metode alamiah yang menggunakan metode wawancara, berpikir, membaca dan menulis dan dengan menggunakan cara yang alamiah. Selain itu juga menurut Basrowi & Suwandi (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 3)

Lewat penelitian kualitatif kita bisa memahami subjek teliti, kemudian juga dapat merasakan yang dialami oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti ikut serta dalam hal yang diteliti, dengan kondisi dan situasi dan latar kejadian alami sesuai kajian yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang khas, berbeda dengan hal lainnya karena berbeda konteks kajiannya.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif menurut (Nugrahani, 2014, hlm. 4) dalam penelitian ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendefinisian secara detail dan rinci serta mendalam dalam

lingkup yang spesifik mengenai kondisi dan situasi dalam konteks naturalistik, tentang ada yang sedang terjadi menurut apa yang ada di lapangan penelitian. Kemudian ada juga ciri utama dari penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Creswell (2015, hlm. 31) setiap tahap proses penelitian kualitatif ada ciri khas khususnya yaitu cara mengeksplorasi permasalahan, tinjauan kepustakaan, maksud dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data yang berupa kata-kata, mendeskripsikan data dengan cara menganalisis dan reflektivitas.

Kemudian menurut Sugiyono (2017, hlm. 7) metodologi penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai metode baru, alasannya didasarkan pada popularitasnya belum lama, dinamakan juga sebagai metode postpositivistik hal tersebut disebabkan atas dasar landasan filsafat postpositivisme, selain itu juga dikatakan sebagai metode artistic, karena penelitian ini memiliki tidak berpola cenderung bersifat seni, dan juga dipandang sebagai metode interpretive hal ini berhubungan karena penelitian ini lebih pada interpretasi terhadap keterangan yang ditemukan di lapangan. Pemikiran ini berbeda dengan yang dikatakan oleh Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 3)

Pendekatan kualitatif berhubungan dengan penilaian yang bersifat subyektif dari segi sikap, pandangan dan perilaku. Penelitian dalam hal ini adalah bagaimana fungsi yang didapatkan dari berbagai macam pengetahuan dan anggapan pribadi dari peneliti itu sendiri. Hal ini tentunya akan memberikan penilaian yang ideal dalam bentuk bukan kuantitatif atau bahkan tidak memakai analisis yang terukur. Biasanya cara yang dipakai adalah wawancara kelompok yang tertuju, proyektif dan wawancara mendalam.

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan yang mendasar menurut Semiawan (2010, hlm. 7)

Jika dalam penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan yang rinci hal ini berbeda dengan penelitian kualitatif, yang memulai dengan menggunakan pertanyaan yang umum, kemudian mempertajam dan mendetail. Bersifat universal karena pada awalnya peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa ada batasan. Penerangan selanjutnya diperuncing dengan ditanyakan secara detail semakin memperkaya informasi yang didapat. Oleh karena itu penekan terhadap pertanyaan merupakan sumber data utama, bahasan ini berbeda dengan cara kuantitatif yang hanya menganggap sebagai perespon yang hanya merespon instrument yang telah dibuat.

Dari hasil penjabaran yang tertulis kesimpulan yang diambil tentang metode penelitian kualitatif tidaklah sama dengan penelitian kuantitatif yaitu jika dilihat

dari segi data yang dianalisis jelas kualitatif menganalisis data tidak berasal dari angka-angka namun terdiri hal yang tidak dapat dihitung misal perbuatan manusia dan kata-kata yang nantinya di naratifkan dalam bab hasil kesimpulan kemudian dari segi pertanyaan, penelitian kualitatif tidak memerlukan pertanyaan yang rinci tetapi berupa pertanyaan yang umum yang kemudian dikembangkan dan dan runcing ke bawah oleh partisipan sendiri saat sudah berada di lapangan penelitian, dan paling jelas penelitian kualitatif bersifat naturalistic yaitu menjelaskan apa yang terjadi sebenarnya di lapangan dan datanya tidak dapat dimanipulasi atau diubah agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kemudian alasan dari peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ingin berusaha meneliti lebih lanjut berbagai macam respons, tindakan, perilaku, serta kesan dari masyarakat yang tentang efektivitas pembuatan dokumen kependudukan dalam rangka mewujudkan *smart and good citizenship* di khususnya Kabupaten Musi Rawas.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang diintegrasikan yaitu metode studi kasus, yaitu satu bagian dari metode penelitian etnografi. Karena etnografi sendiri terdiri dari 3 macam tipe yaitu etnografi realis, etnografi kritis dan studi kasus sendiri. Menurut Shake, dalam (Creswell, 2015, hlm. 939) penelitian studi kasus lebih memfokuskan pada suatu program yang dibuat oleh sekelompok organisasi atau pemerintah, peristiwa penting yang terjadi atau tindakan yang melibatkan seorang individu, bukan kelompok itu sendiri. Dengan menggunakan prosedur penelitian dan jadwal yang telah dibuat untuk terjun ke lapangan mengamati kasus yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Yin (dalam Creswell, 2015, hlm. 939) mengemukakan bahwa studi kasus adalah tipe penelitian yang kurang meneliti aspek tentang budaya untuk ditelaah lebih dalam lagi tetapi lebih meneliti dan mengeksplorasi secara budaya untuk ditelaah lebih dalam lagi tetapi lebih meneliti dan mengeksplorasi mendalam tentang kasus yang sebenarnya terjadi di lapangan, baik itu sebab akibatnya, faktor atau dampak bagi kehidupan nyata.

Creswell sendiri menjelaskan dalam bukunya Creswell (2015, hlm. 939)

Penelitian studi kasus bahwasanya eksplorasi mendalam pada suatu sistem yang terpisah misalnya kejadian, kegiatan, proses atau individu yang dipisahkan untuk diteliti secara kaitan tempat, waktu, atau batas fisik lainnya yang berkaitan dengan kasus yang sedang diangkat. Penelitian seperti ini biasa disebut dengan *bounded system*. Jadi dalam hal ini tidak

semua hal yang terkait diteliti secara keseluruhan tetapi ada aspek-aspek tertentu saja yang diangkat berdasarkan kaitan yang diinginkan oleh peneliti teliti secara mendalam. Tentu saja jika ada satu hal yang akan diteliti maka penelitian akan diteliti secara mendalam oleh peneliti.

Ada satu lagi yang menjelaskan tentang penelitian studi kasus yaitu Sutopo (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 107) penelitian studi kasus adalah penelitian yang terhubung sekali dengan konteksnya, artinya penelitian ini bersifat kontekstual yang harus sama dengan konteksnya tidak boleh melenceng, kajian dari penelitian ini bersifat khusus, dan tidak ada tindakan menganalisis secara keseluruhan hasil sebuah penelitian terhadap sebuah kesimpulan yang dibuat. Kemudian ada juga menjelaskan dalam buku ini Yin (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 107) bahwa dalam penelitian ini seorang peneliti harus melakukan interaksi secara berkelanjutan dengan isu-isu teoritis yang sedang dianalisis dengan data-data yang sudah dikolektifkan. Peneliti juga menggunakan sumber bukti yang telah dikumpulkan dalam kehidupan nyata dan penelitian ini memerlukan pendeskripsian yang rinci dan mendalam tentang yang terjadi, alasan serta proses kejadian suatu fenomena itu terjadi untuk mengarahkan kemana fenomena tersebut dikaji.

Kemudian Best dalam Hardani dkk. (2020) mengemukakan hakikat dari penelitian studi kasus berkaitan dengan objek yang berarti dalam sebuah cerita sejarah atau juga bertujuan untuk memahami siklus kehidupan yang sebenarnya dengan kaitan seorang individu, kelompok, keluarga, keadaan sosial masyarakat dan strata sosial masyarakat. Hardani juga menjelaskan dalam bukunya Hardani dkk. (2020) penelitian studi kasus memiliki ciri khas : 1) menggambarkan subjek penelitian, 2) mencermati kasus secara mendalam, 3) cenderung untuk memecahkan sebuah permasalahan, 4) menggunakan pendekatan longitudinal atau genetika yang rinci. Peneliti biasanya menghimpun bukti dan menganalisis data yang berkaitan dengan kasus yang sedang diamati.

Kesimpulan yang dipetik dari penjabaran yang telah diberikan yaitu penelitian kualitatif secara rinci menjelaskan suatu kejadian yang terjadi lingkungan masyarakat secara naturalistik tentang apa yang sebenarnya terjadi tanpa dibuat dan direkayasa sebelumnya. Peneliti mengamati secara langsung keadaan lapangan tentang semua yang terjadi secara alamiah. Dan penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang bersifat studi kasus yaitu dengan langkah mengamati langsung serta detail serta menghimpun segala bukti dan data yang ditemukan dalam lapangan yang berkaitan dengan tentang bagaimana efektivitas pembuatan dokumen kependudukan dalam rangka mewujudkan *smart and good citizenship*.

Studi kasus Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas. Sifatnya khusus hanya mengamati bagian khusus dalam pembuatan dokumen kependudukan dan program yang diselenggarakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas. Peneliti secara berkelanjutan melakukan interaksi secara langsung terkait dengan isu-isu sosial yang ada dan menganalisis dengan data-data yang sudah dikolektifkan. Penelitian studi kasus ini mengamati secara langsung tentang apa, mengapa dan bagaimana sebuah permasalahan itu terjadi secara kontekstual di kehidupan nyata. Berawal dari suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang sering sekali mengeluh tentang pelayanan pembuatan dokumen kependudukan. Itulah sebabnya peneliti sangat terdorong menyelenggarakan sebuah penelitian secara mendalam mengenai masalah pembuatan dokumen kependudukan dan permasalahan ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini lebih menggunakan instrumen penelitian yang berarti peneliti sendiri adalah instrumen penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti bisa menjadi sumber data yang sebenarnya saat peneliti sudah terjun ke lapangan penelitian, baik itu dengan menggunakan bantuan orang lain atau tanpa memerlukan pertolongan pihak lain. Dalam kasus ini peneliti dan orang yang diberikan pertanyaan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang dikolektifkan. Menurut pendapat Afrizal (2017, hlm. 134)

Instrumen sendiri yakni peralatan yang diperlukan untuk mengkolektifkan data yang diinginkan, dalam kualitatif instrumen yang digunakan berbeda, instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia artinya peneliti sendirilah yang menjadi alat atau bisa seseorang yang membantu peneliti untuk untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Peneliti juga bisa menggunakan bantuan orang lain untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat orang itu biasa disebut dengan narasumber dan peneliti menjadi seorang pewawancara dalam hal ini.

Penentuan instrumen penelitian atau dalam penelitian kualitatif disebut dengan partisipan Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 219) penentuan partisipan dalam diadakan ketika peneliti telah berada di lokasi penelitian. Penentuan ini dengan cara memilih orang tertentu dengan tujuan agar data yang diperlukan dapat dilengkapi dan informasi yang diinginkan didapatkan. Ada beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi saat memilih partisipan hal ini dikemukakan oleh Raco (2010, hlm. 109) utamanya mereka yang mempunyai keterangan yang diperlukan. Selanjutnya

bisa menjelaskan pengalamannya , ketiga yang sungguh berkaitan dari suatu fenomena yang terjadi. Keempat bersedia untuk diwawancarai dan yang terakhir tidak berada dibawah tekanan. Syarat utamanya adalah informan harus kaya akan informasi yang ada.

Informan utama adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas. Alasan pemilihan ini karena dianggap memahami mekanisme pembuatan dokumen kependudukan berikut program kerja dari Dinas tersebut yang telah dikenakan dan digelar agar bisa mewujudkan *smart and good citizenship*. Informan pendukung dari di penelitian ini ialah masyarakat yang mendapat pelayanan langsung dari Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas juga beberapa pegawai yang melakukan pelayanan. Hal ini berguna untuk mencari informasi pendukung untuk mewujudkan *smart and good citizenship*.

Tabel 2

Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Ketua DPRD Kabupaten Musi Rawas	1 orang
2.	Pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas	5 orang
3.	Masyarakat	9 orang
Jumlah Partisipan		13 orang

Data Primer yang diolah peneliti, 2022

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi yang akan menjadi fokus penelitian ini ialah di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas, dan melihat keterlibatan warga negara dalam pembuatan dokumen kependudukan merupakan satu cara yang digunakan dalam mewujudkan *smart and good citizenship*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan warga negara dalam pembuatan dokumen kependudukan merupakan satu cara yang digunakan dalam mewujudkan *smart and good citizenship* di Kabupaten Musi Rawas dan mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn yang didambakan ialah tinjauan bahasan masalah kehidupan sosial warga negara, termasuk hak dan kewajibannya. Hal tersebut dapat digali dengan melihat keterlibatan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam mewujudkan *smart and good citizenship*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan langkah yang paling strategis yaitu dengan teknik pengumpulan data karena tujuan utamanya yaitu mengolektifkan data yang ada di lapangan untuk diolah dan dijadikan sebuah catatan dokumen. Pengumpulan data bisa diselenggarakan dengan berbagai macam jalan, langkah, setting serta berbagai sumber secara naturalistik tanpa direkayasa sebelumnya karena semua yang terlihat di lapangan itulah sumber data utama. Untuk data sendiri dapat dibedakan menjadi dua data pokok yakni data primer dan sekunder, data primer ialah yang langsung peneliti lihat di lapangan, sebaliknya data sekunder ialah yang ditemukan oleh peneliti biasanya diperoleh dari narasumber, bisa juga dokumen yang sudah ada sebelumnya.

Data primer yang peneliti dapatkan yaitu saat peneliti melakukan observasi dalam aktivitas pencetakan dokumen kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan untuk data sekunder sendiri yakni data yang ditemukan saat nantinya melakukan wawancara dengan Ketua Komisi 1 DPRD Kabupaten Musi Rawas, Kepala Dinas dan Pegawai Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembuatan dokumen kependudukan.

Selanjutnya teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016, hlm. 225) pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah tanpa ada rekayasa sebelum dan sesudahnya sama dengan realitas yang terjadi di lapangan penelitian, dan data yang berpengaruh kuat yaitu data primer yang dikolektifkan saat observasi dan dokumentasi berlangsung. Teknik pengumpulan data yang diintegrasikan di penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan membagikan *link google form* kepada informan penelitian dan dilakukan secara tertulis serta daring.

3.3.1 Observasi

Observasi yakni suatu kegiatan mengumpulkan sebuah informasi dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mengetahui sesuatu yang sedang berlangsung dalam lapangan penelitian yang ada seperti yang dikemukakan oleh Afrizal (2017, hlm. 21) untuk mengetahui apa yang sedang berlangsung dalam sebuah lingkungan masyarakat peneliti perlu tinggal dan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang ada di dalamnya. Sedangkan menurut menurut Nasution (terdapat di Sugiyono, 2016, hlm. 226) menuliskan hakikat observasi:

Patokan dari seluruh cabang ilmu pengetahuan, karena semua berdasarkan data mengenai fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan cara melakukan sebuah kegiatan observasi secara langsung. Dengan menggunakan alat yang canggih data yang ada di lapangan dikumpulkan misalnya dengan memotret, membuat video yang nantinya akan dianalisis, atau bisa dengan memperbesar objek yang ada walaupun ukurannya sangat kecil dan bisa melihat benda yang sangat jauh di luar angkasa sana dapat diobservasi.

Creswell (2015, hlm. 422) suatu prosedur aktivitas dengan tujuan mengolektifkan keterangan secara terbuka dari langkah utama yaitu melalui pengamatan suatu aktivitas baik itu kegiatannya ataupun masyarakatnya dan dengan tempat penelitian yang telah ditentukan. Sugiyono sendiri membagi observasi menjadi beberapa macam dalam bukunya (Sugiyono, 2016, hlm. 227) yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi terstruktur. Oleh sebab itu observasi merupakan sebuah langkah wajib dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akan dimanfaatkan. Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi partisipatif dengan cara melakukan sebuah pengamatan, mengikuti juga

apa yang dilakukan oleh para informan, melalui metode partisipatif ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, actual terpercaya dan dijamin kebenarannya. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dengan melihat prosedur pencetakan dokumen kependudukan dalam rangka mewujudkan *smart and good citizenship* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas.

3.3.2 Wawancara

Langkah selanjutnya saat pengumpulan data usai melakukan observasi adalah wawancara. Wawancara sendiri adalah suatu kegiatan yang bersifat komunikasi secara lisan yang terjadi di antara pewawancara dan narasumber dengan sasaran memperoleh informasi yang diinginkan. Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2016, hlm. 231) mencantumkan konsep wawancara ialah suatu aktivitas ditemukannya antara dua orang dengan tujuan berbagi pikiran serta informasi dari masing-masing pihak melalui tanya jawab, sehingga dapat ditarik sebuah garis besar dalam suatu pokok pikiran tertentu. Fokus digelarnya wawancara diantaranya yaitu untuk membahas konsep pemikiran tentang seseorang, kegiatan, keinginan, suasana maupun keadaan hati. Dalam kajian ini masyarakat yang tergabung serta berpartisipasi dalam pencetakan dokumen kependudukan di lingkungan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai narasumber penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, fenomena yang terjadi suatu kegiatan yang berlangsung, organisasi yang ada perasaan, tuntutan dan lain-lain merekonstruksi suatu kebulatan yang dialami di masa lalu dengan tujuan menjadi acuan di masa selanjutnya dan menjadikannya sebagai informasi agar diperluas untuk orang lain. Moleong (dalam Salim dan Syahrudin, 2012, hlm. 119). Esterberg sendiri dalam (Sugiyono, 2016 hlm 233) membagi wawancara menjadi beberapa macam yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tak berstruktur.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara wawancara tidak-berstruktur. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016 hlm. 233).

Dimana peneliti tidak memakai acuan wawancara yang terstruktur tetapi hanya menggunakan inti fokus permasalahan yang ditanyakan. Dengan tujuan memperoleh informasi yang mendetail alasan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena pertanyaan bersifat mendalam saat narasumber memberikan penjelasan dan pertanyaan bisa berkembang saat

narasumber memberikan penjelasan dan bersifat mendalam untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan terinci.

Pewawancara juga menyiapkan sebuah catatan kecil atau alat bantu perekam untuk mencatat semua jawaban yang diberikan oleh narasumber. Alat bantu yang digunakan berfungsi untuk mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengcover segala isi inti hasil wawancara yang ada. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, dan mendapatkan gagasan inti yang dijadikan pokok utama data primer yang didapatkan oleh peneliti. Alat bantu yang digunakan peneliti berfungsi untuk mempermudah dan membantu peneliti untuk mengingat hasil kegiatan wawancara yang terlewatkan mengingat keterbatasan peneliti sebagai informan yang terjun ke lapangan.

3.3.3 Analisis Dokumen

Langkah pengumpulan data yang ketiga yaitu analisis dokumen, langkah ini merupakan tahap selanjutnya dari wawancara. Analisis dokumen bisa juga diartikan sebagai pengumpulan dokumen yang sudah ada. Menurut Afrizal (2017, hlm. 21) analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan bahan tertulis seperti berita yang ada di surat kabar baik itu secara *hardcopy* ataupun elektronik, notulen hasil diskusi, lembar surat menyurat dan dokumen laporan untuk mendapatkan keterangan yang ada di dalamnya. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi keabsahan atau valid tidaknya penjelasan yang dilakukan saat wawancara lebih dalam. Menurut Yin (dalam Nugrahani, 2014. hlm. 109) dokumen dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu dokumen pribadi berupa buku harian, foto, biografi dan lain sebagainya, yang kedua yaitu dokumen resmi misalnya notulen rapat, bulletin, lembaran negara dan lain sebagainya. Berbagai dokumen mengandung informasi yang dibutuhkan dan mengabaikan dokumen merupakan urusan yang salah untuk seorang peneliti, karena isi dokumen terdapat keterangan yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, dokumen sangatlah penting di penelitian studi kasus ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, sehingga disini dibutuhkan dokumen yang kongkrit, dan sistematis. Dokumen dari penelitian ini yaitu bisa berupa surat kependudukan yang belum diperbaharui dan yang sudah diperbaharui, bisa juga program yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas. Adapun arsip lainnya yaitu berupa banner-banner yang ada di sekeliling area Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Musi Rawas yang berisikan program-program yang ada.

3.4 Analisis Data

Teknik yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data yaitu menganalisis data. Karena data yang telah dikolektifkan perlu dikaji agar dapat disajikan pada bab selanjutnya. Afrizal (2017, hlm. 19) menjelaskan bahwa analisis data yang digunakan di penelitian kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif, penelitian ini teknik analisis diselenggarakan dengan langkah berbeda dan tidak berfokus pengukuran dan perhitungan. Langkah dari analisis data ada dua tahap yaitu: awalnya dilakukan saat langkah pengumpulan data di lapangan; yang kedua dilakukan saat penulisan laporan sedang berlangsung di lapangan; dalam hal ini proses seperti ini biasa dikatakan sebagai analisis berkelanjutan.

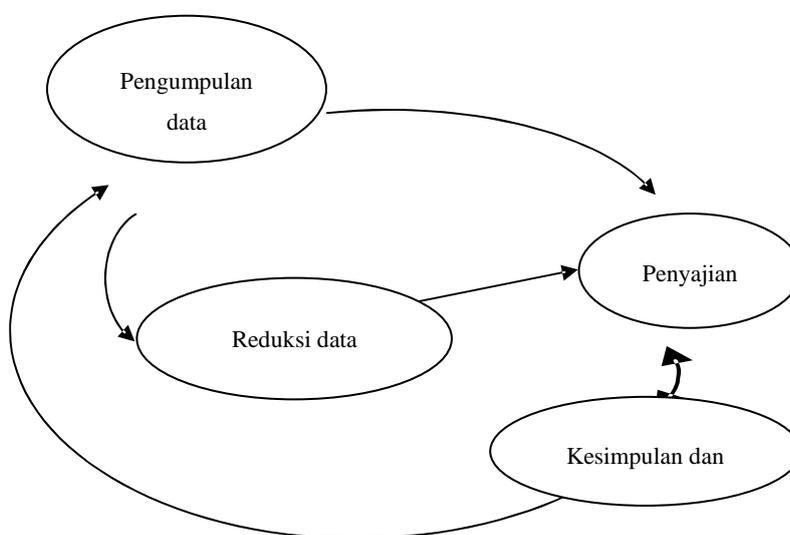
Definisi analisis data pemikiran Patton (dalam Moleong, 1996, hlm. 103) menurutnya penelitian analisis data di penelitian kualitatif yakni sebuah prosedur menyusun urutan data, menstrukturkan data ke dalam suatu ragam yang telah dirancang sebelumnya, kategori dari satu kesatuan yang telah terbentuk. Secara garis besarnya dapat ditarik sebuah kesimpulan menurut Afrizal (2017, hlm. 175)

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, sikap, program dan catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang digunakan untuk menemukan hal pokok yang baru. Kedua analisa data bukanlah angka, bukan pula mengkalkulasikan sebuah data, atau bukan pula mendistribusikan data. Tapi dalam hal ini analisis data adalah kegiatan yang menghasilkan kategori, klasifikasi dan tipologi data.

Analisis data dalam penelitian mencakup keseluruhan proses keterlibatan warga negara dalam pembuatan dokumen kependudukan dalam rangka mewujudkan *smart and good citizenship*. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data, memilah data yang telah dikumpulkan, menyajikan data yang telah dipilih, dan menarik sebuah kesimpulan data yang telah disuguhkan. Data yang sudah dikolektifkan tidak mungkin langsung disajikan ke dalam sebuah karya tulis tetapi harus memerlukan tindakan-tindakan seperti analisis yang tepat.

Sedangkan menurut Spradley (dalam Afrizal, 2017, hlm. 174) teknik analisis data di penelitian kualitatif yakni sebuah prosedur pengujian secara sistematis terhadap suatu data yang sudah berhasil dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Menurutnya pengujian sistematis itu adalah langkah yang 1) tentukan

bagian dari data tersebut; 2) temukan korelasi dari pecahan data yang telah dikolektifkan. Kemudian pandangan Miles dan Huberman (dalam Afrizal, 2017, hlm. 174) mereka menjabarkan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data lalu menarik sebuah kesimpulan untuk dijadikan hasil dari penelitian yang ada. Mereduksi data mereka katakan sebagai pemilihan data, menyajikan data mereka katakan sebagai penyajian informasi yang ada pada data, kemudian penarikan sebuah kesimpulan diartikan sebagai tafsiran terhadap data yang ada.



Gambar 3

Komponen Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman, (1992)

Sudah dijabarkan terdapat tiga variabel pasca kerja pengumpulan data yakni seleksi/reduksi data, penyuguhan data, pencetakan kesimpulan/pengecekan yang merupakan suatu siklus berantai dan saling keterkaitan. Penulis diwajibkan mempunyai kompetensi penelitian yang ideal dalam pengumpulan data, pereduksian, penyajian, dan pengecekan data.

1) Reduksi Data

Reduksi data direalisasi dalam proses deskripsi, konstruksi data yang didapat lapangan. Beragam informasi cukup lebar sehingga dibutuhkan kekonsistenan dan kesistematiskan penyusunan. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan informasi ini penting sehubungan judul penelitian.

Urusan reduksi data bisa didampingi dengan membuat rangkuman, membentuk skema, membentuk tema, kegiatan ini terjadi saat penelitian sampai pada proses penyusunan laporan. Selain sarana untuk penyusunan struktur dan penarikan simpulan makna bisa juga dimanfaatkan untuk pengecekan keabsahan informasi yang disampaikan partisipan. Awalnya reduksi dilakukan dengan mengklasifikasikan dimensi topik permasalahan. Sederhananya kegiatan itu menjadi jembatan keledai peneliti agar bisa mengkonstruksi data dalam menjabarkan masalah penelitian.

2) Display Data

Selanjutnya sesi yang dilakukan saat reduksi sudah dilangsungkan yaitu tahapan berikutnya yakni penyajian data berwujud deskripsi atas informasi yang berhubungan dengan lingkungan masalah penelitian. Penyajian data sebagai jalan pengumpulan informasi sudah sama dan konsisten. Sehubungan pada penelitian ini maka keterangan yang didapat akan disuguhkan secara kontekstual topik penelitian dengan lingkup keilmuan.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Melahirkan sebuah kesimpulan dilakukan sesuai pemahaman peneliti yang sudah terkolektifkan. Melahirkan kesimpulan harus wajib melalui tahapan diantaranya: *Pertama*, kesimpulan tentatif, kerap berubah menyesuaikan penambahan data masuk dan proses pengecekan data; *Terakhir*, pengecekan data digelar dengan melihat pertimbangan dari pihak yang terkait dengan penelitian lingkup ilmu.

3.5 Uji Keabsahan Data

Langkah yang terakhir yaitu uji keabsahan data. Tahap ini dapat dibagi menjadi berbagai macam tahap. Sugiyono (2016, hlm. 267) dalam kajian kualitatif, data diklasifikasikan valid jika tidak terdapat perbedaan yang dicantumkan peneliti dengan objek yang sesungguhnya diteliti. Wajib juga dipahami kebenaran nyata data di penelitian ini bersifat banyak tidak satu sesuai dengan hal ini bergantung dengan karakter manusia yang diteliti, jika mereka memberikan sebuah pandangan yang berbeda tentang sebuah kasus hal itu wajar saja karena setiap pandangan setiap orang tentu saja berbeda.

Dalam penelitian kualitatif penyebab sahnya data itu wajib diperhatikan disebabkan produk penelitian tergantung dari pengakuan atau kepercayaan dari sebuah institusi. Keabsahan data ini didapatkan untuk nantinya untuk mendapatkan pemastian dari hasil penelitian berlatar belakang dari pendapat Lincoln dan Guba (dalam Salim dan Shyarum, 2012, hlm. 165) untuk mencapai sebuah kepercayaan dilalui sebuah proses kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang berkaitan satu dengan yang lainnya mulai dari pengumpulan data dan penganalisisan data yang sudah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data melalui berbagai macam tahap yang pertama yaitu uji kredibilitas, uji kredibilitas dilakukan dengan langkah memperpanjang pengamatan, penaikan ketekunan, triangulasi, dialog teman sejawat, kajian kasus negatif serta member check. Langkah yang kedua yaitu transferabilitas, di tahap ini menunjukkan derajat ketepatan. Agar pihak lain bisa mempelajari hasil penelitian kualitatif sampai penerapan itu dapat diterapkan di penelitian yang lainnya. Menurut Sanafish Faisal (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 277) Jika pembaca dapat menangkap secara jelas apa yang dimaksudkan dalam penelitian tersebut, dan dapat lagi diterapkan dalam penelitian lainnya (transferabilitas), maka laporan memenuhi standar transferabilitas.

Langkah selanjutnya yaitu dependabilitas, suatu penelitian dikatakan memenuhi syarat dependabilitas bila orang lain mampu mengurangi/mereplikasi prosedur penelitian tersebut. Tidak jarang peneliti tak menggelar proses penelitian ke lapangan tetapi menyuguhkan data. Dengan kata lain jika proses ke lapangan tidak dijalankan tetapi data diperoleh maka itu artinya data tidak dependabilitas. Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, hlm. 277) Jika peneliti tidak memberikan jejak aktivitasnya di lapangan maka data tersebut bisa dikatakan tidak dependabilitas.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian konfirmabilitas, artinya penelitian itu melakukan uji objektivitas penelitian. Uji konfirmabilitas dalam hal ini hampir mirip dengan dependabilitas jadi prosesnya bisa diselenggarakan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas maksudnya mengukur hasil penelitian yang nantinya dikaitkan dengan prosedur penelitian yang diselesaikan sebelumnya. Jika hasil penelitian

persis dengan guna dari prosedur penelitian berarti uji konfirmabilitas sudah terpenuhi.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi data yang artinya melakukan uji kredibilitas data. Selain itu juga dalam triangulasi data peneliti juga melakukan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai sumber data yang digunakan. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 76) mengatakan bahwa

Triangulasi merupakan sebuah teknik peninjauan keabsahan data yang merujuk pada sebuah proses mendalaman baik itu secara sumber, metode, penyidik, atau sebuah teori yang ada yang nantinya akan memanfaatkan sesuatu hal yang lainnya. Setiap masing-masing pendalaman juga memiliki metode yang tidak sama.

Teknik triangulasi adalah teknik yang dipakai untuk memperakurat data yang kita dapat di sebuah lapangan. Alasan dalam pengambilan data pada penelitian kualitatif tidak ada teknik pengumpulan data tunggal yang dilakukan. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Karena tidak ada teknik pengumpulan data yang tunggal setelah maka data yang didapat akan menjadi data yang sempurna setelah melalui beberapa tahap pengumpulan data yang telah dirancang.

3.6 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 3
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Juli 2021	Des 2021	Juni 2022	Okt 2022	Jan 2023
1.	Studi Pendahuluan					
2.	Pembuatan Proposal					
3.	Pembuatan BAB I					
4.	Pembuatan BAB II					
5.	Pembuatan BAB III					
6.	Pembuatan Instrumen					
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data					
8.	Pembuatan BAB IV					
9.	Pembuatan BAB V					
10.	Ujian Sidang Tesis					

(Sumber: Data jadwal penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2021)